

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA DALAM MENYIMPULKAN ISI BACAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*

AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT LEARNING ABILITY IN CONCLUDING READING CONTENT USING COOPERATIVE SCRIPT MODEL

Tuti Siti Nurhayati

SMP Negeri 3 Kuningan

Pengutipan: Nurhayati, T. S. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan model cooperative script. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6 (2), hlm 33-38.

Diajukan: 07-10-2019

Diterima: 30-11-2019

Diterbitkan: 17-12-2019

ABSTRAK

Capaian hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang dari KKM, khususnya pada materi membaca berita. Pembelajaran membaca berita dimungkinkan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII-G SMP Negeri 3 Kuningan Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca berita dengan baik dan benar sesuai dengan EYD dan menyebutkan unsur-unsur berita, fakta serta karakteristik dapat menjawab 75% dari pertanyaan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan.

Kata Kunci: bahasa; membaca berita; cooperative script

ABSTRACT

The learning outcomes of Bahasa Indonesia subjects are less than the Minimal Achievement Criteria, especially in reading news material. Learning to read news is possible to be improved through Cooperative Script learning models. This Classroom Action Research was conducted in Class VIII-G of SMP Negeri 3 Kuningan Semester I in 2019/2020 academic year. Based on the results of the study, it can be said that the implementation of learning to read the news properly and correctly in accordance with EYD and mentioning the elements of the news, facts, and characteristics can answer 75% of the questions in Class VIII of SMP Negeri 3 Kuningan.

Keywords: language; reading news; cooperative script

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia yang mana setiap hari digunakan oleh guru merupakan bahasa pengantar dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, perlu kiranya Bahasa Indonesia mendapat perhatian untuk dikembangkan. Adapun salah satu usaha untuk mengembangkan Bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran. Melalui pembelajaran, siswa akan lebih lancar dalam berbahasa.

Membaca berita merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi. Membaca berita menjadi suatu bagian atau komponen komunikasi lisan dan merupakan proses menggali isi bacaan melalui proses berpikir dan bernalar. Komunikasi tidak saja dilakukan secara langsung tetapi dapat juga dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui tulisan.

Penulis beranggapan bahwa siswa kurang memiliki perhatian terhadap pelajaran membaca berita. Kenyataan di SMP Negeri 3 Kuningan sering penulis jumpai dalam percakapan-percakapan dan tanggapan-tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pelajaran membaca berita. Tetapi bukan semua siswa membenci membaca. Oleh sebab, ada juga yang senang bahkan besar sekali perhatiannya.

Berdasarkan pengambilan data awal di SMP Negeri 3 Kuningan terhadap pembelajaran membaca berita, penulis menggunakan media wacana (*fofocopy wacana*) yang berjudul “Makna Perayaan Hari Kartini”, ternyata KKM hanya mendapat 68,9 dari seharusnya 75. Maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar melibatkan guru secara aktif, misalnya: (a) Guru membagikan wacana; (b) Siswa membaca; (c) Siswa berpasangan ke depan; (d) Menetapkan yang pembaca dan pendengar atau membaca berita saling bergantian; (e) Layaknya lagi membaca berita di TV, sambil melihat stopwatch/jam tangan; (f) Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide pokok yang kurang lengkap; (g) Pendengar membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi lainnya; (h) Bertukar peran pendengar menjadi pembaca dan sebaliknya; (i) Siswa menjawab pertanyaan; dan (j) Guru menyimpulkan.

Pembelajaran membaca berita dimungkinkan dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Yang dimaksud *Cooperative Script* yaitu kerjasama wacana. Antara guru dan murid adanya interaksi dalam mencapai kesepakatan, begitu juga siswa dengan siswa yang lainnya terjadi interaksi untuk mencapai kesepakatan dan keputusan bersama dalam membahas suatu wacana. Model *Cooperative Script* merancang sesuatu pola untuk dijadikan tolak ukur atau acuan dengan bekerjasama menyebutkan unsur-unsur berita (5w + 1H) teks berita yang didengar dan dibaca.

Langkah-Langkah *Cooperative Script* meliputi: (a) Guru membagi siswa untuk berpasang-pasangan; (b) Guru menyuruh kedua orang tersebut untuk bergantian membaca berita; (c) Guru membagi wacana/ materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan; (d) Guru dan siswa menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar; (e) Pembicara membacakan secara cepat lengkap dengan memasukan unsur-unsur berita dalam ringkasannya; (f) Sedangkan pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan unsur-unsur berita (5W+1H) dan membantu mengingat serta menuliskan fakta yang terdapat pada pokok berita.; (g) Bertukar peran antara pendengar menjadi pembaca dan sebaliknya; (h) Keduanya membacakan berita saling bergantian; (i) Kesimpulan guru; dan terakhir (j) Penutup.

Untuk memecahkan masalah tersebut, salah satu upaya yang dilakukan peneliti adalah menerapkan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena, model *Cooperative Script* merupakan model yang cocok bagi guru untuk meningkatkan membaca berita 200 kata permenit. Model *Cooperative Script* menjadi salah satu upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam membaca berita

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII-G SMP Negeri 3 Kuningan Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa terdiri dari 28 orang; 18 laki-laki dan 10 perempuan. Setiap anggota siswa di kelas tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama, yaitu kurang aktif. Penelitian ini berlangsung selama 2 kali pertemuan pada minggu 1 dan 2 bulan Agustus 2019. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 Menit dalam 2 siklus atau 2 pertemuan dengan media pembelajaran berupa wacana dan TV, laptop, VCD, kaset CD dengan mengadakan pembaharuan-pembaharuan. KKM yang ditentukan yaitu 75.

Pada penelitian membaca berita menggunakan wacana “Makna Perayaan Hari Kartini” dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 4 tahap, yaitu: (a) Perencanaan; (b) Pelaksanaan; (c) Pengamatan dan Evaluasi; serta (d) Refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian proses pembelajaran siklus 1 tahap I “dengan tujuan agar siswa mampu membaca berita dengan baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)” serta mampu menjawab 75% dari jumlah pertanyaan dan mampu mengidentifikasi unsur-unsur teks berita dengan 5W+1H dengan menjelaskan karakteristik teks berita”. Penilaian dilaksanakan secara individual. Jadi, rata-rata nilai tahap 1 yaitu 68,9 apabila dilihat dalam indikator keberhasilan termasuk kategori kurang berhasil.

Tabel 1. Penilaian Siklus 1

No	Membaca Berita	Makna	Unsur	Fakta	Kesimpulan	Jumlah
1.	20	22	10	10	10	62
2.	20	22	20	10	10	62
3.	20	12	10	10	10	72
4.	20	12	10	10	10	72
5.	20	12	10	20	10	72
6.	20	22	10	10	10	82
7.	20	22	20	10	10	72
8.	10	12	10	20	10	62
9.	10	12	20	10	10	72
10.	10	22	10	10	10	62
11.	20	22	10	10	10	72
12.	10	22	10	20	10	62
13.	20	22	10	10	10	72
14.	10	22	10	10	10	62
15.	10	22	10	10	10	62
16.	10	22	10	20	10	72
17.	20	22	10	10	10	72
18.	20	22	10	10	10	72
19.	20	12	10	10	10	72
20.	20	22	10	10	10	62
21.	20	12	10	10	10	62
22.	10	22	10	10	10	62
23.	10	22	10	10	10	62
24.	10	22	10	10	10	62
25.	20	22	10	10	10	72
26.	10	22	10	10	10	72
27.	20	22	10	10	10	72
28.	10	22	10	10	10	72
Rata-rata						68,9

Untuk itu, penulis mengamati kelemahan-kelemahan pada siklus 1 untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya, yaitu tema dan unsur-unsur berita, ditulis sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, waktu hendaknya diprogram supaya tidak kekurangan, perlu memotivasi bagi siswa agar siswa aktif dan terampil serta lancar dalam membaca wacana secara cepat dan tepat. Sebelum siswa tes ke depan membaca berita hendaknya diberi kesempatan untuk berlatih dahulu secara terus menerus, tiba tes siswa sudah terampil karena sering berlatih.

Tabel 2. Penilaian Siklus 2

No	Membaca Berita	Makna	Unsur	Fakta	Kesimpulan	Jumlah
1.	20	22	20	10	10	82
2.	20	22	20	10	10	82
3.	20	22	10	10	10	82
4.	20	22	20	10	10	82
5.	20	22	20	20	10	82
6.	20	22	10	20	10	92
7.	20	22	20	10	10	82
8.	20	22	10	20	10	82
9.	20	22	20	10	10	82
10.	20	22	20	10	10	82
11.	20	22	20	10	10	82
12.	20	22	10	20	10	72
13.	20	22	10	20	10	82
14.	20	22	20	10	10	82
15.	20	22	20	10	10	82
16.	20	22	10	20	10	82
17.	20	12	20	20	10	82
18.	20	22	10	20	10	82
19.	20	22	10	10	10	82
20.	20	22	20	10	10	82
21.	20	22	10	10	10	75
22.	20	22	20	10	10	82
23.	20	22	20	10	10	82
24.	20	22	10	20	10	75
25.	20	22	20	10	10	82
26.	10	22	20	20	10	82
27.	20	22	20	10	10	82
28.	10	22	10	10	10	82
Rata-rata						82

Siklus kedua meneliti Kompetensi Dasar "Membaca berita dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar". KD tersebut terdiri dari tiga tujuan pembelajaran, yaitu mampu membaca berita, mampu menjawab dengan benar 75% dari jumlah pertanyaan yang disediakan, dan menyimpulkan unsur-unsur berita serta kesesuaian kesimpulan karakteristik berita. Setelah semua siswa berlatih, tahap selanjutnya adalah membaca berita dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan EYD. Guru memberikan teks wacana, siswa duduk dua orang-dua orang sambil menyerahkan kesimpulan isi berita kemudian bertukar peran. Tahap selanjutnya adalah tes tertulis. Jadi, rata-rata penilaian siswa siklus 2 dalam membaca berita dengan baik dan benar sesuai dengan EYD adalah 82. Berdasarkan indikator keberhasilan termasuk kategori sangat berhasil.

Untuk melihat secara keseluruhan keberhasilan PTK yaitu menggabungkan hasil siklus 1 dan siklus 2 kemudian dibagi 2, maka diperoleh hasil yaitu siklus 1 rata-rata nilai 68,9 sedangkan siklus 2 memperoleh rata-rata nilai 82. Apabila hasil tersebut dijumlahkan kemudian dibagi 2 maka memperoleh nilai 75,5. Hasil tersebut termasuk kategori berhasil. Jadi, hipotesis penelitian tindajkan kelas sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan dan berhasil dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca berita dengan baik dan benar sesuai dengan EYD dan menyebutkan unsur-unsur berita, fakta serta karakteristik dapat menjawab 75% dari pertanyaan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan. Setelah berhasil dan membawa hasil positif.

DAFTAR PUSTAKA

Anang. (2004). *Materi pelajaran terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pendidikan Program.

Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendasmen. (2000). *Pendidikan bermutu mendefinisikan dan mengevaluasi mutu*. Jakarta: Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SMP.

Departemen Pendidikan Nasional Provinsi Jawa Barat. (2001). *Gambaran guru sebagai fasilitator belajar siswa*. Jawa Barat: BEF.

Depdiknas Dirjen Pendasmen. (2005). *Model-model pembelajaran*. Jawa Barat: LPMP.

Gunawan Undang. (2012). *Teknik penelitian tindakan kelas*. Bandung:

Rostiah. (1985). *Strategi belajar mengajar*. Bina Aksara.

Kasi Kurikulum Subdin SLTP. (2002). *Kumpulan berbasis kompetensi*. Kuningan: Dinas Pendidikan Kuningan.

Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (1989). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pendidikan Berkarakter Bangsa. (2010). *Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)*. Provinsi Jawa Barat.

Sunaryo Kartadinata. 2011. *Bahan ajar profesionalisme guru (PLPG) Rayon 110: penelitian tindakan kelas dan karya tulis ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sunaryo Kartadinata. 2011. *Bahan ajar profesionalisme guru (PLPG) Rayon 110: bahan ajar Bahasa Indonesia SMP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.